

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang sedang dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata. Dilansir dari www.ekbis.sindonews.com Menteri Pariwisata Arief Yahya mengatakan bahwa sektor pariwisata Indonesia menjadi yang tercepat dengan peringkat sembilan di dunia, nomor tiga di Asia, dan nomor satu di Asia Tenggara. Tidak hanya itu, indeks daya saing pariwisata Indonesia menurut *World Economy Forum* (WEF) juga menunjukkan peringkat Indonesia naik delapan poin dari peringkat 50 di tahun 2015, menjadi peringkat 42 di tahun 2017. Perkembangan pesat pariwisata Indonesia juga dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia tahun 2017-2018 pada tabel berikut.

**TABEL 1.1
KUNJUNGAN WISATAWAN ASING KE INDONESIA TAHUN 2017-2018**

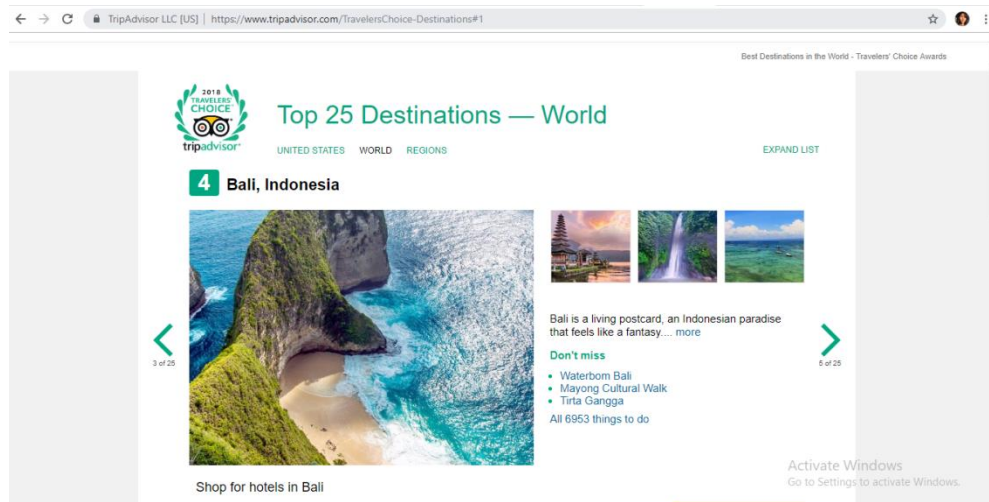
Bulan	2017	2018
Januari	1.107.968	1.100.677
Februari	1.023.388	1.201.001
Maret	1.059.777	1.363.339
April	1.171.386	1.300.277
Mei	1.148.588	1.242.588
Juni	1.144.001	1.318.094
Juli	1.370.591	1.540.549
Agustus	1.393.243	1.510.764
September	1.250.231	1.370.842
Oktober	1.161.565	1.294.463
November	1.062.030	1.157.483
Desember	1.147.031	1.405.536
TOTAL	14.039.799	15.806.191

Sumber: <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata>

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah wisatawan asing yang datang pada tahun 2018 dengan jumlah 16 juta dari yang sebelumnya berjumlah 14 juta di tahun 2017. Dibalik peningkatan pariwisata tersebut tidak lepas dari objek wisata yang memamerkan kekayaan alam maupun kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan dan keindahan alam yang dijadikan objek pariwisata. Kebudayaan dan keindahan alam tersebut mampu menarik perhatian wisatawan. Sekarang, banyak yang datang ke Indonesia dengan alasan keindahan alam dan keragaman budaya yang dimiliki. Dengan hal itu lah, Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain dalam bidang pariwisata.

Salah satu tempat pariwisata yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Pulau Bali. Bali adalah pulau yang memiliki daya tarik budaya yang kuat, keindahan alam, dan sebagai tempat *refreshing* para wisatawan. Tidak hanya itu, dilansir dari www.idntimes.com, faktor lain yang membuat wisatawan asing memilih Bali sebagai destinasi pariwisatanya ialah kedamaian batin yang didapat ketika mereka berada di daerah yang terkenal akan sisi religius ini, infrastruktur yang memadai, dan juga beragam akomodasi yang penuh opsi dari mulai hostel hingga hotel kenamaan nan mewah yang siap menyambut para turis. Bali telah menjadi salah satu destinasi favorit para wisatawan sejak lama, terutama wisatawan mancanegara. Hal itu terbukti dari masuknya Bali ke dalam lima besar destinasi pilihan para wisatawan mancanegara. TripAdvisor sebagai penyedia rekomendasi wisata menyebut bahwa Bali berada pada urutan keempat sebagai destinasi wisata pilihan para wisatawan mancanegara pada tahun 2018.



Gambar 1.1 Urutan Bali sebagai Destinasi Pilihan Para Wisatawan Mancanegara pada TripAdvisor *Travelers Choice* Tahun 2018

Sumber: <https://www.tripadvisor.com/TravelersChoice>

Tidak hanya itu, dilansir dari www.viva.co.id di tahun yang sama Bali masuk ke daftar 20 kota yang paling banyak dikunjungi para wisatawan asing menurut Mastercard (sistem jaringan pembayaran internasional yang kerap digunakan para wisatawan ke luar negeri). Pada indeks tahunan kota tujuan global yang diambil dari survei yang didasarkan pada jumlah kedatangan wisatawan dan berapa banyak uang yang dihabiskan dilakukan di 162 kota di seluruh dunia menunjukkan Bali berada di peringkat 20 dengan 8,3 juta wisatawan asing.

TABEL 1.2

**20 KOTA DI DUNIA YANG PALING SERING DIKUNJUNGI WISATAWAN
(DALAM JUTA ORANG)**

No	Kota/Negara	Jumlah Wisatawan
1	Bangkok, Thailand	20,05
2	London, Inggris	19,83
3	Paris, Perancis	17,44
4	Dubai, Uni Emirat Arab	15,79

5	Singapura	13,91
6	New York, Amerika Serikat	13,13
7	Kuala Lumpur, Malaysia	12,58
8	Tokyo, Jepang	11,93
9	Istanbul, Turki	10,7
10	Seoul, Korea Selatan	9,54
11	Antalya, Turki	9,42
12	Phuket, Thailand	9,29
13	Mekkah, Arab Saudia	9,18
14	Hong Kong	9,03
15	Milan, Italia	8,81
16	Palma de Mallorca, Spanyol	8,78
17	Barcelona, Spanyol	8,69
18	Pattaya, Thailand	8,67
19	Osaka, Jepang	8,42
20	Bali Indonesia	8,3

Sumber: <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/travel/1082664-20-kota-dunia-yang-paling-banyak-dikunjungi-turis-ada-bali>

Jumlah kunjungan wisatawan ke Bali pada tahun 2017 tidak sebanyak pada tahun 2016. Dilansir dari www.bali-travelnews.com hal tersebut salah satunya dikarenakan Bali sempat mengalami erupsi Gunung Agung. Erupsi dari gunung tertinggi di Bali ini menyebabkan efek yang signifikan terhadap pariwisata Bali pada tahun 2017. Dampak dari erupsi Gunung Agung ini ialah pembatalan kunjungan dan penerbangan dari beberapa negara seperti China dan Hongkong (www.mediaindonesia.com). Pembatalan kunjungan pada saat itu diperkirakan mencapai 14 hingga 15 ribu wisatawan. Selain itu, erupsi Gunung Agung juga menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan

mancanegara yang melalui Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai hingga 15,99 persen.

Adapun kabupaten yang benar-benar merasakan dampak erupsi Gunung Agung ialah Kabupaten Karangasem. Kabupaten ini merupakan tempat dimana Gunung Agung berada.

Kabupaten Karangasem adalah salah satu daerah tujuan wisata di Bali yang sedang dalam tahap meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik yang berkunjung. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya destinasi-destinasi baru yang ditawarkan oleh Kabupaten Karangasem seperti misalnya rumah pohon yang terletak di Karangasem Kubu. Walaupun begitu, destinasi andalan dari Kabupaten Karangasem tetaplah desa kuno dan pemandangan indah yang terdapat di kabupaten ini. Desa kuno yang dimaksud ialah Desa Tenganan Pegringsingan (www.tribunnews.com).

Desa Wisata Tenganan Pegringsingan termasuk dalam kategori Desa Bali *Aga* atau yang juga disebut dengan masyarakat Bali mula. Desa Bali *Aga* ialah penduduk asli dataran pulau Bali yang sudah ada sebelum adanya pengaruh kerajaan Majapahit. Penduduk desa ini pada umumnya bermukim di daerah pegunungan, sehingga dinamakan “Aga” yang dalam bahasa kawi berarti gunung. Masyarakat desa ini juga memiliki keunikan tersendiri di mana dalam sosial masyarakatnya tidak mengenal istilah perbedaan kasta. Mereka juga memiliki budaya menyembah nenek moyang yang dilandasi rasa kebersamaan dan memegang sistem adat sangat kuat. Walaupun zaman sudah bergulir ke arah modernisasi, namun mereka tetap menjaga warisan budaya yang diberikan oleh leluhur mereka.

Dilansir dari www.bali.tribunnews.com, keberadaan masyarakat Bali *Aga* masih bisa kita temukan di beberapa daerah. Dari banyaknya desa Bali *Aga*, ada tiga desa yang namanya telah mendunia. Tiga desa Bali *Aga* tersebut ialah Desa Tenganan Pegringsingan yang terletak di Kabupaten Karangasem, Desa Penglipuran yang terletak di Kabupaten Bangli, dan Desa Trunyan yang terletak di Kabupaten Bangli. Setiap desa Bali *Aga* tersebut memiliki keunikannya tersendiri. Salah satu dari desa Bali *Aga* yang namanya telah mendunia tersebut memiliki keunikan yang tidak dimiliki di desa lainnya, desa tersebut ialah Desa Tenganan Pegringsingan.

Desa Tenganan Pegringsingan terletak di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Dilansir www.travel.kompas.com, Desa Tenganan Pegringsingan ini sangatlah tradisional karena dapat bertahan dari arus modernisasi. Walaupun sarana dan prasarana seperti listrik sudah masuk ke desa ini, tetapi rumah dan adat tetap dipertahankan seperti aslinya dan tetap eksotis. Ketika tempat wisata lain di Bali berkembang pesat dengan kehadiran tempat hiburan, Desa Tenganan Pegringsingan tetap kokoh dengan tiga balai desa yang sudah mulai kusam dan rumah adat yang berderet dengan rupa yang sama persis satu dengan lainnya. Selain itu, pernikahan antar sesama warga desa juga masih dipertahankan.

Salah satu kerajinan desa yang namanya sudah mendunia yaitu kain gringsing. Kain ini dibuat dengan teknik ikat ganda, di mana pembuatan ini memerlukan waktu 2,5 tahun untuk dibuat, serta cara pembuatan ini hanya ada tiga di dunia dan salah satunya berada di Desa Tenganan Pegringsingan ini (www.travel.kompas.com). Tidak hanya itu, adapun tradisi yang hanya dimiliki di desa ini ialah perang pandan atau yang biasa disebut *mekare-kare* yang telah tersohor ke seluruh penjuru dunia (www.idntimes.com). Perang pandan merupakan tradisi yang dilaksanakan sebagai bentuk terima kasih kepada Dewa Indra atau Dewa Perang yang telah menyelamatkan Desa Tenganan Pegringsingan dari Raja Maya Denewa yang kejam dan penindas. Perang Pandan ini merupakan salah satu puncak dari rangkaian acara adat yang dilakukan masyarakat desa Tenganan Pegringsingan. Selain tradisi perang pandan, tradisi yang masih dipertahankan oleh Desa Tenganan Pegringsingan ialah tradisi nyastra dan sistem pemerintahan yang khas (www.travel.kompas.com).

Teguhnya Desa Tenganan Pegringsingan dalam mempertahankan adat istiadat dan tradisi yang diberikan oleh nenek moyang mereka sudah diakui oleh masyarakat luas bahkan wisatawan mancanegara. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Priligia & Indri, 2018 juga menyebutkan hal serupa, hal tersebut lebih dikuatkan dengan dijadikannya Desa Tenganan Pegringsingan sebagai desa wisata pada tahun 2014.

Dengan segala keunggulan dan daya tarik yang dimiliki Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, menurut data yang diperoleh melalui Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Bali kunjungan wisatawan ke desa wisata yang menjadi salah satu andalan Kabupaten Karangasem, pada tahun 2017 mengalami penurunan pengunjung.

Penyebabnya ialah erupsi Gunung Agung yang berpusat di kabupaten ini pada tahun 2017 lalu (www.newsplus.antvklik.com). Desa Tenganan Pegringsingan masuk ke dalam zona merah ketika erupsi Gunung Agung berlangsung (www.beritagar.id). Jumlah kunjungan pada tahun 2017 ke Desa Tenganan Pegringsingan 32.921 orang, sedangkan sebelumnya pada tahun 2016 kunjungannya berjumlah 44.831 orang. Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem menyadari hal itu dan melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karangasem khususnya Desa Tenganan Pegringsingan.

TABEL 1.3
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE DESA TENGANAN
PEGRINGSINGAN TAHUN 2016 – 2017

TENGANAN PEGRINGSINGAN	TAHUN 2016		TAHUN 2017	
	WISMAN (Orang)	WISNU (Orang)	WISMAN (Orang)	WISNU (Orang)
	28,372	16,459	28,756	4,165
JUMLAH	44,831		32,921	

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem, 2019

Dalam mempromosikan dibutuhkan suatu strategi komunikasi yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem dalam meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawannya ke Desa Tenganan Pegringsingan pasca erupsi Gunung Agung.

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Effendy, 2009: 32).

Strategi yang dilakukan ialah dengan mengundang 60 duta besar, Miss Universe, *top travel* dari empat negara, dan tetap mengandalkan festival-festival yang ada di Karangasem untuk mempromosikan tempat wisata yang terdapat di Kabupaten

Karangasem. Adapun upaya mempromosikan Desa Tenganan Pegringsingan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem ialah dengan memberikan nama pada tradisi perang pandan yaitu Tenganan Festival (www.bali-travelnews). Selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem juga menetapkan *brand destination* “Karangasem Spirit of Bali”. Hal tersebut dilakukan guna memberikan *trademark* terhadap Karangasem agar lebih banyak publik regional hingga internasional mengenal dan mengingat Karangasem. Strategi lainnya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata ialah melaksanakan sosialisasi sumber daya manusia pariwisata, manajemen sumber daya manusia dari dalam desa ataupun tempat wisata yang ada di Kabupaten Karangasem khususnya Desa Tenganan Pegringsingan.

Namun, dengan dilakukannya strategi-strategi tersebut, kunjungan wisatawan ke Desa Tenganan Pegringsingan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini disampaikan oleh kepala Desa Tenganan Pegringsingan. Menurutnya, tanpa adanya Tenganan Festival, Tenganan akan terus mendapati kunjungan karena desa ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya, salah satu yang menarik perhatian wisatawan ialah tradisi perang pandan (Hasil wawancara, 26 Juni 2019 di Desa Tenganan Pegringsingan).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “**Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Pasca Erupsi Gunung Agung (Studi Deskriptif pada Desa Tenganan Pegringsingan)**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai strategi komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem dalam meningkatkan kunjungan wisata ke Desa Tenganan Pegringsingan Pasca Erupsi Gunung Agung.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian adalah bagaimana strategi komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem dalam meningkatkan kunjungan wisata ke Desa Tenganan Pegringsingan Pasca Erupsi Gunung Agung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat ditarik tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem dalam meningkatkan kunjungan wisata ke Desa Tenganan Pegringsingan Pasca Erupsi Gunung Agung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Semua penelitian yang telah dilakukan memiliki kegunaan tersendiri baik untuk peneliti, orang lain, maupun objek yang diteliti. Peneliti dapat memberikan kegunaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu teori komunikasi dalam bidang ilmu komunikasi khususnya strategi komunikasi yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas promosi yang dilakukan.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dalam penelitian lainnya dan dapat bermanfaat terhadap objek yang diteliti.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

TABEL 1.4
WAKTU DAN PERIODE PENELITIAN

No.	Kegiatan	Tahun 2019																															
		Waktu/Bulan																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Desember			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penyusunan DE (BAB I - BAB III)																																
2	Pengumpulan Data																																
3	Analisis Data																																
4	Penyusunan BAB IV dan BAB V																																
5	Sidang Akhir Skripsi																																

Sumber: olahan penulis